



Hubungan Paparan Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja SMAIT BBS, Kota Bogor

The Relationship of YouTube Social Media Exposure and Smoking Behavior In Adolescents BBS Boarding School in Bogor City

Nadiatus Syifa^{1*}, Dela Aristi¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Jl. Kertamukti No.5, Ciputat, Tangerang Selatan 15419, Indonesia

*Corresponding: nadiatsyfa@gmail.com

ABSTRACT

Smoking is detrimental to health and is commonly practiced by adults and teenagers. In 2019, WHO data shows that 19.2% of students aged 13-15 years used tobacco and more than 8 million deaths were caused by tobacco. This is due to a lack of knowledge about the dangers of smoking and exposure to negative content on social media which can influence teenagers' attitudes towards smoking. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and exposure to YouTube social media on smoking behavior among teenagers at SMAIT Bina Bangsa Sejahtera Bogor City with a cross-sectional study design and a sample of 156 people. This research is quantitative research with data collection through questionnaires. The data analysis used in the research was univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-square test. The research results showed that the smoking behavior of SMAIT Bina Bangsa Sejahtera teenagers was 30.8% with attitudes supporting smoking at 51.3%, and teenagers who were exposed to negative and positive content on YouTube social media were 85.9%. The results of the analysis showed that there was a relationship between knowledge and attitudes towards smoking behavior. Teenagers are expected to be more careful in receiving information from YouTube social media, choose trusted sources and limit the time they use YouTube each day.

Keywords: Attitude, Smoking Behavior, YouTube

ABSTRAK

Merokok merugikan kesehatan dan umum dilakukan oleh orang dewasa hingga remaja. Pada tahun 2019, data WHO menunjukkan bahwa 19,2% pelajar usia 13-15 tahun menggunakan tembakau dan lebih dari 8 juta kematian disebabkan oleh tembakau. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok serta paparan konten negatif di media sosial yang dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap rokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan paparan media sosial Youtube terhadap perilaku merokok pada remaja SMAIT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor dengan desain studi *cross-sectional* dan sampel berjumlah 156 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan perilaku merokok remaja SMAIT Bina Bangsa Sejahtera sebesar 30,8% dengan sikap mendukung rokok sebesar 51,3%, dan remaja yang terpapar konten negatif dan positif di media sosial Youtube sebesar 85,9%. Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok. Remaja diharapkan lebih berhati-hati dalam menerima informasi dari media sosial Youtube, memilih sumber terpercaya dan membatasi waktu penggunaan Youtube setiap harinya.

Kata Kunci: Sikap, Perilaku Merokok, Youtube

DOI: 10.15408/jrph.v6i2.41154

Pendahuluan

Merokok merupakan perilaku yang sangat merugikan kesehatan dan keberlangsungan hidup manusia. Dampak buruknya meliputi efek kecanduan, masalah kesehatan dan peningkatan angka kematian akibat penggunaan rokok yang berlebihan. Laporan *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2019 oleh WHO menunjukkan peningkatan prevalensi perokok di kalangan remaja Indonesia. Sebanyak 19,2% pelajar berusia 13-15 tahun menggunakan tembakau dengan 35,6% di antaranya anak laki-laki dan 3,5% adalah anak perempuan. WHO menyatakan bahwa lebih dari 8 juta kematian disebabkan oleh penggunaan tembakau (1).

Muncul suatu tren baru di Indonesia, yaitu penggunaan rokok elektrik yang bertujuan mengurangi kecanduan rokok tembakau pada perokok aktif. Prevalensi pengguna rokok elektrik menurut Kemenkes tahun 2018 pada kelompok usia 10-18 tahun adalah 2,7%. Jawa Barat menempati posisi teratas dengan prevalensi pengguna rokok elektrik sebesar 3,23%. Tingginya angka perokok di kalangan remaja disebabkan oleh fase peralihan dari anak-anak ke dewasa, dimana terjadi perubahan emosi, fisik dan minat perilaku (2). Remaja berusia 10-18 tahun sering kali labil secara emosional dan mudah terpengaruh oleh keinginan untuk diterima dan dianggap keren oleh teman sebaya. Mereka juga menerima informasi dari media sosial dan digital, yang meningkatkan keterbukaan mereka terhadap perilaku merokok (3).

Pada era teknologi seperti saat ini, media sosial menjadi bagian terpenting dalam kehidupan remaja. Media sosial youtube memiliki banyak pengguna aktif di Indonesia, terutama generasi milenial antara usia 15-19 tahun. Berdasarkan survei KPAI, 52% remaja menonton Youtube setiap harinya. Banyak konten rokok yang dapat diakses oleh remaja (4). Hasil survei Lentera Anak tahun 2021 menemukan bahwa 60,6% anak-anak di Indonesia telah terpapar iklan rokok elektrik melalui media sosial Youtube. Paparan ini membuat 78,3% dari mereka penasaran dan sekitar 40% tertarik untuk mencobanya.

Bandura (1977) menambahkan dalam *Social Learning Theory* (SLT) bahwa kepribadian seseorang terbentuk sebagai respon terhadap rangsangan sosial, dengan lebih menekankan konteks sosial. Identitas seseorang juga bisa dipengaruhi dari tanggapan mereka terhadap harapan orang lain. Perilaku merokok dan sikap yang tumbuh dari seseorang tumbuh karena dorongan atau pengaruh dari lingkungan orang disekitarnya. Kebiasaan merokok pada remaja sangat terkait dengan pergaulan mereka. Umumnya mereka ingin diterima di kelompok sebaya dan tidak ingin merasa tidak cocok (5). Media sosial Youtube menyajikan tanyangan video influencer yang mempromosikan rokok sebagai bagian dari gaya hidup. Ini memicu mereka untuk meniru perilaku tersebut. Paparan ini memperkuat persepsi mereka bahwa merokok dapat meningkatkan status sosial, sehingga mendorong minat remaja untuk mencoba rokok (6)

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling pada 2 Februari 2024 mengungkapkan bahwa siswa menggunakan rokok konvensional sebelum pulang sekolah dan rokok elektrik di dalam kelas, Dari 36 siswa yang disurvei melalui Google Forms, 25 siswa (69,5%) terlibat dalam perilaku merokok, baik rokok konvensional dengan kasus terakhir 5 siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan, sikap dan paparan media sosial Youtube dengan perilaku merokok di kalangan siswa SMAIT Bina Bangsa Sejahtera

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Variabel dependen yang diteliti adalah perilaku merokok, sedangkan variabel independen yang diteliti adalah pengetahuan, sikap dan paparan konten negatif dan konten positif rokok di media sosial Youtube. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 258 siswa/i aktif SMAIT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor tahun ajaran 2023-2024. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus uji hipotesis beda proporsi dengan jumlah sampel sebanyak 156 siswa/i. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *propositional random sampling* dengan memilih secara acak individu sampel yang digunakan dan mewakili populasi secara keseluruhan sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner melalui Google Formulir. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin, Usia dan Kelas Pengguna Rokok

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	39	81,3%
Perempuan	9	18,8%
Usia		
15 Tahun	5	10,4%
16 Tahun	23	47,9%
17 Tahun	18	37,5%
18 Tahun	2	4,2%
Kelas		
10	23	47,9%
11	25	52,1%

Berdasarkan tabel 1, siswa/I SMAIT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor yang menjadi responden yang menggunakan rokok berjenis kelamin laki-laki 81,3%. Mayoritas usia responden yang menggunakan rokok adalah 16 tahun sebanyak 47,9%. Dan sebesar 52,1% pengguna rokok berasal dari kelas 11.

2. Gambaran Dan Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Paparan Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja SMAIT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor Tahun 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Merokok

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Perilaku Merokok		
Ya	48	30,8%
Tidak	108	69,2%
Pengetahuan		
Baik	124	79,5%
Kurang	32	20,5%
Sikap		
Tidak Mendukung	80	51,3%
Mendukung	76	48,7%
Paparan Konten Negatif		
Tidak Terpapar	22	14,1%
Terpapar	134	85,9%

Berdasarkan hasil univariat pada tabel 2, diketahui dari 156 responden sebesar 30,8% diantaranya berperilaku merokok, sebesar 79,5% memiliki pengetahuan yang baik dan sebesar 51,3% responden tidak mendukung sikap rokok. Selanjutnya, responden yang terpapar konten negatif sebesar 85,9%.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Paparan Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Merokok

Variabel	Perilaku Merokok		Pvalue	OR	CI 95%
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Pengetahuan					
Kurang	18 (56,3%)	14 (43,8%)	0,001	4,029	1,791-9,059
Baik	30 (24,2%)	94 (75,8%)			
Sikap					
Tidak Mendukung	9 (11,3%)	71 (88,8%)	0,000	8,315	3,638-19,005
Mendukung	39 (51,3%)	37 (48,7%)			
Paparan Konten Negatif					
Tidak Terpapar	10 (45,5%)	12 (54,5%)	0,134	0,475	0,189-1,191
Terpapar	38 (28,4%)	96 (71,6%)			

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis bivariat dengan responden 156 pada variabel pengetahuan diketahui bahwa responden sebanyak 56,3% responden memiliki pengetahuan kurang dan berperilaku merokok, sedangkan sebanyak 75,8% responden memiliki pengetahuan baik dan tidak berperilaku merokok. Didapati *p-value* 0,001 (*p-value* <0,05) dengan *Odds Ratio* 4,029 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok.

Hasil penelitian pada variabel sikap menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap tidak mendukung rokok dan tidak berperilaku merokok sebesar 88,8%, sedangkan responden yang memiliki sikap mendukung rokok dan berperilaku merokok sebesar 51,3%. Didapati *p-value* 0,000 (*p-value* <0,05) dengan *Odds Ratio* 8,315 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku merokok.

Hasil penelitian pada variabel paparan konten negatif menunjukkan bahwa responden yang terpapar konten negatif dan berperilaku merokok sebesar 28,4% sedangkan responden yang tidak terpapar konten negatif dan tidak berperilaku merokok sebesar 54,5%. Didapati *p-value* 0,134 (*p-*

value <0,05) dengan *Odds Ratio* 0,475 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan konten negatif di media sosial Youtube dengan perilaku merokok.

Pembahasan

Perilaku Merokok pada Remaja SMAIT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor

Perilaku merupakan perwujudan sebagai pernyataan dari respon atau reaksi seseorang terhadap perangsang untuk menjadi lingkungan sosial tertentu. Perilaku merokok merupakan pemandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi semua orang termasuk remaja dan anak-anak (7)

Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas pengguna rokok berjenis kelamin laki-laki. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang dengan 7,4% diantaranya perokok berusia 10-18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar alasan remaja menggunakan rokok karena ingin coba-coba. Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tau yang tinggi, karena di dorong oleh rasa ingin tau yang besar dan cenderung ingin mencoba segala sesuatu. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teman adalah faktor yang mempengaruhi mereka untuk pertama kali merokok. Lingkungan teman sebaya merupakan pihak yang pertama kali mengenalkan perilaku merokok (8).

Berdasarkan hasil analisis, peneliti berpendapat untuk mencegah peningkatan siswa yang merokok, sekolah perlu mengadakan program edukasi rutin tentang bahaya merokok. Program ini harus mencakup penyuluhan kesehatan serta konseling kepada siswa dengan melibatkan para ahli kesehatan. Dengan pendekatan dan kegiatan ekstrakurikuler yang konsisten diharapkan siswa yang merokok dapat berkurang.

Hubungan Pengetahuan Remaja SMAIT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor Terhadap Bahaya dan Dampak Merokok

Pengetahuan tentang bahaya merokok adalah sejauh mana seseorang memahami dan menyadari bahaya merokok. Orang yang memiliki pengetahuan baik tentang bahaya merokok terhadap kesehatan akan menunjukkan perilaku merokok yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang pengetahuannya kurang (9).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar remaja menyadari bahaya yang ditimbulkan dari rokok, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa mayoritas remaja memiliki pengetahuan terkait bahaya rokok yang baik. Namun, banyak remaja yang tetap menggunakan rokok meskipun mereka sudah mengetahui bahaya yang mengintai mereka (10). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden menjawab benar terkait paparan asap rokok tidak berbahaya bagi perokok pasif. Kenyataannya, asap rokok yang dihembuskan oleh perokok aktif dan terhirup oleh perokok pasif, lima kali lebih banyak mengandung karbon monoksida,

empat kali lebih banyak mengandung tar dan nikotin Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab benar bahwa rokok dapat membahayakan kesehatan janin. Faktanya informasi yang disampaikan pada setiap bungkus rokok sudah sangat jelas bahwa dampak negatif lainnya yaitu gangguan kemahilan dan janin, kanker, serangan jantung, impotensi.

Berdasarkan hasil data dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti berpendapat bahwa remaja SMAIT Bina Bangsa Sejahtera memiliki pengetahuan yang baik, hal ini bisa dilihat dari beberapa remaja disekolah tersebut tidak merokok dan menghindari rokok karena mereka mengetahui dampak dari bahaya rokok. Perilaku tersebut didapatkan dari pengetahuan yang baik, ketika seseorang mampu mempunyai pengetahuan yang baik ia akan mengaplikasikannya melalui perilaku yang baik pula.

Hubungan Sikap Remaja SMAIT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat, sakit dan faktor lain yang terkait dengan faktor kesehatan. Seorang ahli psikologi social menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (11).

Hasil penelitian menunjukan bahwa responden menjawab setuju untuk tetap merokok walaupun mengetahui bahaya dari rokok. Artinya mereka mendukung perilaku merokok meskipun sadar akan risikonya. Hal ini sudah sangat jelas bahwa informasi yang disampaikan pada kemasan rokok bagaimana bahaya rokok dipaparkan secara visual berupa pesan peringatan yang disertai gambar berbagai macam penyakit akibat mengkonsumsi rokok, namun banyak perokok aktif yang masih mengabaikan pesan bahaya tersebut (12). Hasil penelitian juga menunjukan bahwa mayoritas responden setuju bahwa rokok elektrik lebih sehat dibandingkan rokok konvensional. Faktanya kandungan *e-liquid* rokok elektrik ternyata lebih berbahaya dari pada kandungan rokok konvensional. Kandungan *e-liquid* pada rokok elektrik mengandung zat kimia yang berisiko mengganggu Kesehatan. Dan responden menjawab setuju bila siswa yang merokok di lingkungan sekolah harus mendapatkan sanksi. Pihak sekolah berhak memberikan hukuman kepada siswa/i yang merokok dengan hukuman yang bersifat mendidik

Berdasarkan hasil data dan analisis mayoritas remaja SMAIT Bina Bangsa Sejahtera memiliki sikap positif terhadap bahaya atau dampak merokok. Peneliti berpendapat bahwa hal ini mungkin dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi sikap remaja seperti pengalaman, pengaruh orang tua atau sekitar yang dianggap penting, sumber informasi yang memadai dan lembaga pendidikan yang baik.

Hubungan Paparan Konten Rokok di Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja

Konten media sosial yang dibawakan oleh *influencer* atau individu tertentu memiliki domain yang dianggap lebih efektif. *Influencer* memiliki bakat untuk mempengaruhi individu

agar mengambil tindakan melalui rekomendasi. Iklan merupakan salah satu media yang dapat mempromosikan dan menerapkan strateginya tanpa batasan ruang atau waktu. Iklan rokok senantiasa menampilkan bahwa perokok adalah lambang kejantanan yang membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku iklan tersebut (13). Youtube menyediakan berbagai jenis konten, salah satunya mengenai edukasi. Pesan edukasi merupakan suatu proses penyampaian pesan interaktif yang mendorong terciptanya pembelajaran yang menjadi upaya untuk menambah pengetahuan baru dalam membentuk sikap (14)

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan konten negatif rokok di media sosial Youtube pada remaja SMAIT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor Tahun 2024 terhadap perilaku merokok. Bentuk konten negatif yang paling sering dilihat oleh responden adalah iklan. Diantara berbagai iklan, iklan rokok merupakan iklan yang paling kontroversial. Akun brand rokok menjadi penyedia konten pertama yang paling sering responden liat di media sosial Youtube. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (15) yang menemukan bahwa kata “bebas asap”, “bebas bau”, “bebas abu” dan “bebas api” sering digunakan oleh akun brand rokok dalam mengiklankan produknya. Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa akun influencer di Youtube menjadi penyedia konten negatif kedua yang paling sering dilihat oleh responden. Hal ini terlihat dari dukungan perokok yang berniat membeli produk yang ditawarkan oleh sosial media influencer. Influencer memang lebih berpengaruh untuk menciptakan kepercayaan sehingga remaja menjadikan influencer sebagai orientasi dan pedoman dalam memilih produk tembakau

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan konten positif rokok di media sosial Youtube dengan perilaku merokok pada remaja. Media video merupakan media edukasi kesehatan yang tepat dalam edukasi kesehatan karena memiliki audio, tulisan dan gambar yang bergerak yang bisa memperjelas imajinasi remaja dan sangat menarik perhatian. Dengan adanya video edukasi di Youtube, diharapkan para remaja lebih menyadari dampak kesehatan dari merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk konten urutan kedua yang paling sering dilihat adalah teks/tulisan. Bentuk edukasi berupa teks dalam penelitian ini mencakup penjelasan tentang bahaya merokok dengan desain font yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja. Pesan yang disampaikan dirancang tidak terlalu panjang sehingga remaja tertarik untuk membacanya. Sumber informasi konten positif yang paling sering dilihat berasal dari Kementerian Kesehatan, terbukti bahwa Kementerian Kesehatan sudah membuat salah satu komunikasi mengenai bahaya merokok. Pesan tersebut ditampilkan dalam bentuk iklan layanan masyarakat (ILM) agar orang yang melihatnya menjadi takut akan rokok (16).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, peneliti berpendapat bahwa paparan konten negatif rokok di media sosial Youtube harus dibatasi, pemerintah dapat dengan tegas melarang influencer untuk menayangkan iklan rokok dan pemasaran rokok dengan legal di media sosial Youtube, diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber konten negatif paling besar berasal dari akun influencer. Langkah ini tentu dapat menjadi kombinasi

yang strategis dalam mempertahankan ketidak hubungan signifikan paparan konten negatif dengan perilaku merokok pada remaja.

Di sisi lain, edukasi positif mengenai rokok juga harus ditingkatkan dengan menyajikan konten yang menarik dan kolaborasi dengan influencer yang dapat berpengaruh untuk menyampaikan pesan anti-rokok. Kombinasi dari kedua pendekatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan media sosial yang lebih sehat bagi remaja

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Perilaku merokok pada remaja SMAIT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor sebanyak 48 remaja (30,8%) berperilaku merokok. Mayoritas remaja memiliki pengetahuan baik sebanyak 124 remaja (79,5%) dengan sikap yang tidak mendukung rokok sebanyak 80 remaja (51,3%). Remaja mayoritas terpapar konten negatif dan positif sebanyak 134 remaja (85,9%) di media sosial Youtube

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap remaja SMAIT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor terhadap perilaku merokok. Dan pada variabel paparan konten positif dan negatif rokok di media sosial Youtube tidak terdapat hubungan terhadap perilaku merokok.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kepala sekolah, para guru dan siswa/I SMAIT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor yang telah berkenan menjadi tempat penelitian kami.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini bebas dari konflik kepentingan

Daftar Pustaka

1. WHO. Lembar Informasi Indonesia 2019 (Global Youth Tobacco Survey). World Heal Organ. 2019;1–2.
2. Megatsari H, Astutik E, Gandeswari K, Sebayang SK, Nadhiroh SR, Martini S. Tobacco advertising, promotion, sponsorship and youth smoking behavior: The Indonesian 2019 Global Youth Tobacco Survey (GYTS). *Tob Induc Dis.* 2023;21(December):1–7.
3. Sitinjak L, Susihar. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik. *J Akad Keperawatan Husada Karya Jaya.* 2020;6(1):23–8.
4. Rahmah J, Rachmawati K, Choiruna HP. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas VII Tentang Merokok (Studi pre eksperimen di SMPN 9 Banjarbaru) PENDAHULUAN Secara global , WHO memperkirakan bahwa Tobacco Survey) dari tahun 2007 hing. *Nerspedia.* 2020;2(2):133–40.

5. Baharuddin. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun). Univ Nusant PGRI Kediri. 2017;01:1–7.
6. Ummah MS. Peran Psikologi Perkembangan dalam Mengenali, Mencegah dan Menangani Kekerasan Seksual di Berbagai Tahap Perkembangan Manusia. *Sustain*. 2019;11(1):1–14.
7. Revano Hary Isma'roj, Putri MH, Praptiwi YH, Sirait T. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Perokok Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Desa Cibeber Kabupaten Lebak Banten. *J Kesehat Siliwangi*. 2021;2(1):309–13.
8. Nugroho RS. perilaku merokok remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya). *J Ilm Dep Sosiol FISIP Univ Airlangga*. 2017;22.
9. Sisilia A. Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka. *J Keperawatan Dan Kesehat Masy*. 2019;VI(1):70–8.
10. Putu N, Setiawati E, Ni N, Citrawati K, Kep S, Kep M. DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA Level Of Knowledge About The Dangers Of Smoking With Behaviorsmoking In Teens. 2020;1–11.
11. Parwati EP. Pengaruh Merokok Pada Perokok Aktif Dan Perokok Pasif Terhadap Kadar Trigliserida. 2018;(Vldl):53–4.
12. Almaidah F, Khairunnisa S, Sari IP, Chrisna CD, Firdaus A, Kamiliya ZH, et al. Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *J Farm Komunitas*. 2020;8(1):20.
13. Ihsan I, Mardian Andriani, Sri Yanti. Perilaku Merokok pada Remaja. *J Pendidik Olahraga*. 2022;12(1):17–20.
14. Seko MK, Engkeng S, Tucunan AAT. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok Di Sma Negeri 1 Manado. *J KESMAS*. 2020;9(1):158–68.
15. Pratama HHA. Konstruksi Wacana Kesehatan dalam Iklan IQOS Indonesia di Channel YouTube IQOS Indonesia. *WACANA J Ilm Ilmu Komun*. 2023;22(2):295–310.
16. Eriyanto, Zarkasi I. KAMPANYE BAHAYA ROKOK DAN PENDEKATAN RASA Takut. *J ASPIKOM*. 2017;3(2):340–57.